

## **PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN STUDI PADA BALAI BESAR PULP DAN KERTAS**

Oleh:  
**Novianti Permata Fratiwi**

**Program Studi Akuntansi FE Universitas Langlangbuana Bandung**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas; 2) pengaruh budaya organisasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas. Hasil penelitian diharapkan menjadi bukti bahwa model yang ditawarkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Data yang digunakan diperoleh melalui survei dengan mendistribusikan kuesioner pada Balai Besar Pulp dan Kertas, diolah secara statistik dengan menggunakan SEM-PLS. Metode penelitian menggunakan metode *explanatory research* untuk mendapatkan jawaban mendasar sebab akibat dengan menganalisa penyebab terjadinya masalah pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi manajemen dan (2) budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

**Kata Kunci : Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

### **PENDAHULUAN**

Di era global dewasa ini bidang informasi dan telekomunikasi mengalami perubahan yang sangat besar baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunaknya. Antara lain berupa komputer, seluler dan informasi yang mudah dan cepat diakses. Perubahan teknologi juga berpengaruh pada perubahan cara hidup masyarakat dan beberapa aspek kehidupan. Teknologi komunikasi dan informasi yang terus berkembang cenderung akan terus memengaruhi segenap kehidupan manusia. (Cepi Riyana, 2003:1).

Sementara itu, keberhasilan suatu organisasi ditunjukkan oleh kemampuannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal organisasi dan budaya organisasi. (Wibowo 2013:1). Suatu aktivitas bisnis dengan pengembangan yang begitu pesat telah mendorong pergerakan budaya organisasi menjadi semakin kompleks. Perjalanan bisnis dari perusahaan yang berbasis lokal ke nasional, regional, hingga multinasional telah menyebabkan organisasi tersebut menampung berbagai konsep dan pemikiran yang berbeda latar belakangnya, dan ini tidak terkecuali pada perbedaan budaya, para karyawan memiliki keterlibatan penting dalam mengalami perubahan budaya tersebut, termasuk memahami bagaimana mengedepankan kepentingan perusahaan dan mengesampingkan kepentingan individu dan kelompok. (Irham Fahmi, 2013: 210-211).

Semua informasi akuntansi manajemen membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai mata rantai komunikasi. Karena semua keputusan manajemen dirancang untuk mencapai tujuan atau sasaran dan memberi informasi akuntansi harus disusun kepada manajer melalui sistem akuntansi, maka informasi akuntansi harus disusun untuk membantu pencapaian tujuan yang dicanangkan. Sasaran yang pertama ini menekankan bahwa informasi akuntansi manajemen dapat dan harus disusun dalam perbandingan kejadian yang aktual atau kinerja dalam bentuk standar, anggaran atau sasaran (Lili M Sadeli dan Bedji Siswanto, 2004:34).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Berapa besar pengaruh dari teknologi informasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan berapa besar pengaruh dari budaya organisasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh dari teknologi informasi terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas..
2. Untuk mengetahui besar pengaruh dari budaya organisasi terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan verifikatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A TEKNOLOGI INFORMASI**

Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin pesatnya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Untuk mengantisipasi semua itu, perlahan harus mencari ide garau terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi (Sri Maharsi, 2000).

Menurut Sutarman (2012: 18-19) ada enam fungsi dari teknologi informasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menangkap (*Capture*)
- 2) Mengolah (*Processing*)
- 3) Menghasilkan (*Genering*)
- 4) Menyimpan (*Stroage*)
- 5) Mencari kembali (*Retrival*)
- 6) Transmisi (*Transmission*)

Fungsi teknologi informasi tersebut merupakan dimensi teknologi informasi dalam penelitian ini.

### **B BUDAYA ORGANISASI**

Budaya organisasi pada dasarnya merupakan nilai-nilai dan norma yang dianut dan dijalankan oleh sebuah organisasi terkait dengan lingkungan dimana organisasi menjalankan kegiatannya. Budaya organisasi merupakan faktor yang akan menentukan bagaimana tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, 2010:71-72).

Menurut Robbins dan Judge (2008: 256-257) menjelaskan bahwa dalam penelitian menunjukkan ada tujuh dimensi utama yang secara keseluruhan merupakan hakikat kultur sebuah organisasi, diantaranya:

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko. Sejauh mana karyawan didorong untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.
2. Perhatian pada hal-hal rinci. Sejauh mana karyawan diharapkan menjalankan presisi, analisis, dan perhatian pada hal-hal detail.
3. Orientasi hasil. Sejauh mana manajemen berfokus lebih pada hasil ketimbang pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.
4. Orientasi orang. Sejauh mana keputusan-keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut atas orang yang ada dalam organisasi.
5. Orientasi tim. Sejauh mana kegiatan-kegiatan kerja diorganisasikan pada tim ketimbang pada individu-individu.
6. Keagresifan. Sejauh mana orang bersikap agresif dan kompetitif ketimbang santai.
7. Stabilitas. Sejauh mana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo dalam perbandingannya dengan pertumbuhan.

## C SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non-keuangan, kepada manajer dan karyawan organisasi. Informasi akuntansi manajemen disusun untuk keperluan spesifik para pembuat keputusan dan jarang disebarkan ke pihak luar organisasi. Laporan akuntansi keuangan, di lain sisi, mengomunikasikan format informasi ekonomi yang standar kepada individu dan organisasi yang merupakan pihak eksternal perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur (bank, pemegang obligasi, dan *supplier*), regulator, serta pejabat pajak. Menurut Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2016:4) Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dari berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

### 1. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Karakteristik yang bermanfaat menurut persepsi para manajer yaitu terdiri dari informasi broadscope, timeliness, aggregation. Informasi akuntansi manajemen yang semakin handal mengacu pada semakin tingginya ketersediaan informasi (Erna S dan Tituk D, 2006: 111).

Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi 4 (empat) karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yaitu sebagai berikut :

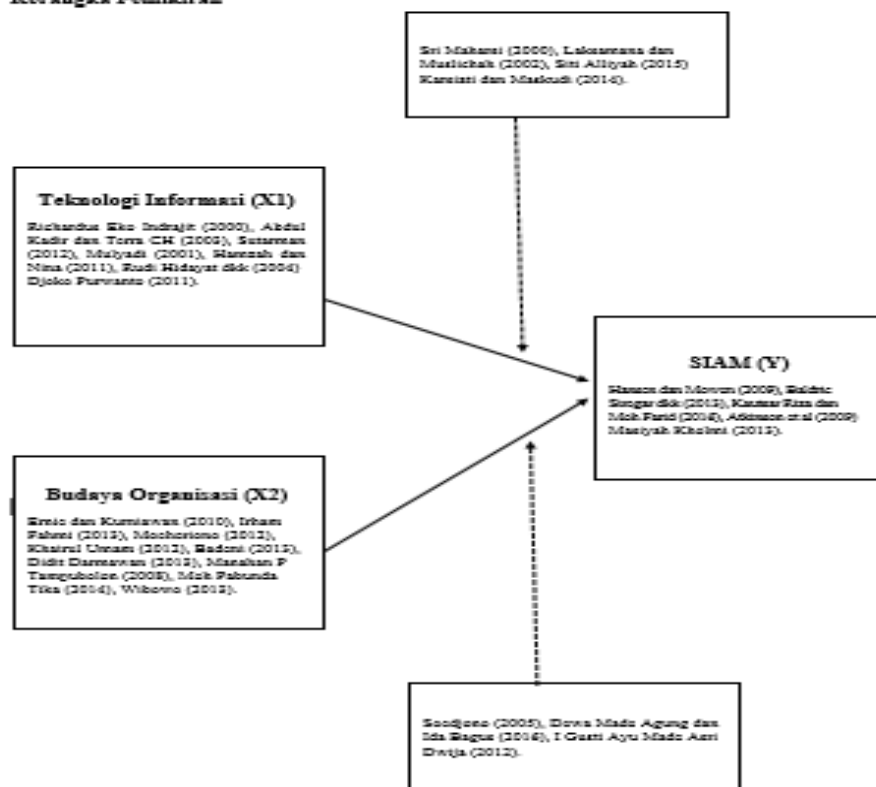
- 1) **Broad Scope**, Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat broad scope mengacu pada dimensi fokus, kuantifikasi dan time horizon (Gordon dan Narayanan, 1984 dalam Indriana Widiastuti 2013). Broad scope mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, serta aspek-aspek lingkungan, yaitu informasi broad scope memberikan informasi tentang faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan.
- 2) **Timeliness**, Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan yang dipengaruhi oleh timeliness sistem akuntansi manajemen. Informasi yang timeliness meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi timeliness mencakup frekwensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.
- 3) **Aggregation**, Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional.
- 4) **Integration**, Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub – sub organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi.

## KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

34

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

- H<sub>1</sub>: Teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen
- H<sub>2</sub>: Budaya organisasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

### METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti adalah teknologi informasi, budaya organisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK). Metode penelitian menyangkut prosedur dan cara melakukan pengolahan data yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah penelitian termasuk menguji hipotesis. Penelitian ini ditempuh melalui penelitian survey dimana informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan terhadap Balai Besar Pulp dan Kertas.

Pengukuran variabel-variabel ini, diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner (item pertanyaan) yang bersifat tertutup dan diberikan peluang untuk dapat menjawab secara terbuka untuk memberikan kesempatan responden memberikan keterangan atas pilihan jawaban. Setiap jawaban kuesioner (item pertanyaan) diberi skor dan skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran atau satuan skala ordinal.

### 1) **Populasi atau Sumber Informasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan pada Balai Besar Pulp dan Kertas yang berjumlah 99 orang.

### 2) **Metode Penarikan Sampel**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan Sekaran (2006:123) pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sample dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Structural *Equation Modeling* (SEM) dengan penaksiran PLS (*Partial Least Square*) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistika (SEM) tersebut digunakan karena adanya hubungan kausal antar variabel dan setiap variabelnya *unobserved*. Menurut Hair *et al* (2014:20), ukuran sampel minimal untuk SEM-PLS dapat ditentukan dengan cara:

#### 1. *Rule of Thumb*

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan *rule of thumb* adalah sepuluh kali jumlah arah panah terbanyak yang menunjuk kepada variabel laten model jalur PLS (Hair *et al*, 2014:21).

#### 2. *Power Analysis*

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan *cara power analysis* juga didasari oleh bagian dari model dengan arah panah yang terbanyak. Lebih lanjut Hair *et al* (2014:21) merekomendasikan beberapa ukuran sampel minimal yang dapat diambil untuk SEM-PLS dengan berbagai tingkat signifikan  $R^2$ .

Sehingga dalam penelitian ini dengan menggunakan power analysis pada tingkat signifikan 5% dan  $R^2=0,5\%$  maka sampel yang di ambil sebanyak 38 orang.

### 3) **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari perusahaan tempat dilakukannya penelitian melalui pembagian kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku literatur yang ada disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

### 4) **Pengujian Validitas**

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Uji validitas skala sikap digunakan rumus *pearson product moment*. Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,50 (Imam Ghozali, 2016:59).

### 5) **Pengujian Reliabilitas**

Keandalan atau reliabilitas (*reliability*) menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,7 (Kaplan dan Saccuzo, 2005:141). Teknik Koefisien Reliabilitas untuk skala sikap menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sekumpulan pernyataan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,7 (Kaplan & Saccuzo, 2005:141).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Setelah data dari seluruh responden terkumpul maka kegiatan selanjutnya yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2015: 238).

yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga dapat dibuat kategori skor sebagai berikut

Tabel 4.2  
Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

Skor Tanggapan	Kategori
1,00 – 1,80	Tidak Baik/Tidak Memadai/Sangat Rendah/Tidak Pernah
1,81 – 2,60	Kurang Baik/Kurang Memadai/Rendah/Jarang
2,61 – 3,40	Cukup/Cukup Memadai/Kadang-Kadang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi/Memadai/Sering
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi/Sangat Memadai/Selalu

### 2. Analisis Deskriptif Teknologi Informasi

Teknologi informasi diukur melalui 6 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 7 indikator. Berikut rekapitulasi distribusi desentralisasi pada Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK).

Tabel 4.3  
Rekapitulasi rata-rata skor distribusi tanggapan Balai Besar Pulp dan Kertas pada Implementasi Teknologi Informasi

No	Indikator	Hasil Kategori					Mean skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	Sistem yang ada mudah dijalankan	26%	37%	24%	8%	5%	3,71	Baik
<b>Dimensi Menangkap</b>							3,71	Baik
2	Aplikasi perangkat keras dan lunak yang memadai (ter-update) dalam pengolahan data perusahaan	32%	13%	37%	13%	5%	3,53	Baik
<b>Dimensi Mengolah</b>							3,53	Baik
3	Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel dan grafik	26%	37%	3%	8%	26%	3,29	Cukup baik
<b>Dimensi Menghasilkan</b>							3,29	Cukup baik
4	Keamanan (unit penyimpanan) dalam menyimpan data	24%	42%	29%	0%	5%	3,79	Baik
<b>Dimensi Menyimpan</b>							3,79	Baik
5	Mendapatkan kembali informasi atau menyalin data informasi yang sudah tersimpan	21%	29%	29%	11%	11%	3,39	Cukup baik
<b>Dimensi Mencari Kembali</b>							3,39	Cukup baik

6	Kelancaran Networks (unit komunikasi) membantu dalam penyebaran data	58%	29%	0%	13%	0%	4,32	<b>Sangat Baik</b>
7	Mengirim data informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer	55%	34%	3%	8%	0%	4,37	<b>Sangat Baik</b>
<b>Dimensi Transmisi</b>							4,37	<b>Sangat Baik</b>
<b>Grand Mean</b>							3,68	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel teknologi informasi adalah 3,68% berada diantara interval 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi teknologi informasi pada Balai Besar Pulp dan Kertas baik.

*Grand mean* sebesar 3,68 dengan ekuivalen 73,51% artinya tingkat teknologi informasi di Balai Besar Pulp dan Kertas tinggi, karena indikator pembentuk teknologi informasi. Jika dibandingkan dengan skor ideal (100%), ternyata teknologi informasi mempunyai kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor aktual 73,51% adalah sebesar 26,49%. Seharusnya Gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi di lapangan mengenai teknologi informasi. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi aktual teknologi informasi, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi yang ideal yaitu teknologi informasi yang baik.

### 3. Analisis Deskriptif Budaya Organisasi

Budaya organisasi diukur melalui 7 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 9 indikator. Berikut rekapitulasi distribusi desentralisasi pada Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK)

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi rata-rata skor distribusi tanggapan Balai Besar Pulp dan Kertas pada Implementasi Budaya Organisasi**

No	Indikator	Hasil Kategori					Mean skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	Karyawan didorong untuk inovatif	66%	26%	8%	0%	0%	4,58	<b>Sangat Baik</b>
2	Karyawan berani mengambil resiko dalam pekerjaan	37%	39%	11%	11%	3%	3,97	<b>Baik</b>
<b>Dimensi inovasi dan keberanian mengambil resiko</b>							4,28	<b>Sangat Baik</b>
3	Karyawan diharapkan mampu menunjukkan ketepatan dan detail pada pekerjaannya	71%	13%	8%	5%	3%	4,45	<b>Sangat Baik</b>
4	Karyawan mampu analisis setiap pekerjaan yang dilakukan	42%	34%	16%	5%	3%	4,08	<b>Sangat Baik</b>
<b>Dimensi perhatian pada hal-hal rinci</b>							4,26	<b>Sangat Baik</b>
5	Karyawan dinilai berdasarkan hasil pekerjaan	58%	0%	0%	8%	34%	3,39	<b>Cukup Baik</b>
<b>Dimensi Orientasi Hasil</b>							3,39	<b>Cukup Baik</b>
6	Keputusan manajemen turut mempengaruhi orang-orang yang ada dalam organisasi	55%	3%	5%	5%	32%	3,45	<b>Baik</b>
<b>Dimensi Orientasi Orang</b>							3,45	<b>Baik</b>
7	Pekerjaan disusun berdasarkan tim bukan perseorangan	24%	13%	16%	3%	45%	2,68	<b>Cukup Baik</b>
<b>Dimensi Orientasi Tim</b>							2,68	<b>Cukup Baik</b>

8	Karyawan diharapkan dapat menunjukkan keagresifan dan kompetitif, bukannya bersantai	42%	16%	0%	8%	34%	3,24	Cukup Baik
<b>Dimensi Keagresifan</b>							<b>3,24</b>	<b>Cukup Baik</b>
9	Putusan dan tindakan organisasi menekankan dipertahankannya status quo sebagai lawan dari pertumbuhan atau inovasi.	55%	0%	5%	5%	34%	3,37	Cukup Baik
<b>Dimensi Stabilitas</b>							<b>3,37</b>	<b>Cukup Baik</b>
<b>Gran Mean</b>							<b>3,52</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total rata-rata dari variabel budaya organisasi adalah 3,52 berada di antara interval 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi budaya organisasi pada Balai Besar Pulp dan Kertas baik.

*Gran Mean* sebesar 3,52 dengan ekuivalen 70,49%. Artinya tingkat budaya organisasi di Balai Besar Pulp dan Kertas tinggi, karena indikator pembentuk budaya organisasi. Jika dibandingkan dengan skor ideal (100%), ternyata budaya organisasi mempunyai kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor aktual 70,49% adalah sebesar 29,51%. Seharusnya Gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi dilapangan mengenai budaya organisasi berada pada level 100% yaitu pada skor maksimum budaya organisasi. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi aktual budaya organisasi, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi yang ideal yaitu budaya organisasi yang baik.

#### 4. Analisis Deskriptif Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen diukur melalui 4 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 9 indikator. Berikut rekapitulasi distribusi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK).

**Tabel 4.18**  
**Rekapitulasi rata-rata skor distribusi tanggapan Balai Besar Pulp dan Kertas pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen**

No	Indikator	Hasil Kategori					Mean skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	Kuantitas meliputi informasi keuangan dan non keuangan	53%	21%	16%	5%	5%	4,11	Baik
2	Menghasilkan informasi yang berkaitan dengan kemungkinan kejadian dimasa datang.	53%	13%	26%	3%	5%	4,05	Baik
<b>Dimensi broadscope / cakupan luas</b>							<b>4,08</b>	<b>Baik</b>
3	Laporan diberikan secara sistematis dan teratur	50%	16%	13%	16%	5%	3,89	Baik
4	Ketepatan pelaporan dan tenggang waktu untuk kebutuhan informasi	50%	26%	11%	3%	11%	4,03	Baik
<b>Dimensi timeliness/ ketepatan waktu</b>							<b>3,96</b>	<b>Baik</b>
5	Adanya informasi yang bermanfaat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan	13%	50%	21%	8%	8%	3,53	Baik



6	Adanya informasi fungsi yang menyediakan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan departemen lain.	39%	37%	16%	8%	0%	4,08	Baik
7	Adanya tingkat informasi periode waktu yang memungkinkan manajer untuk melakukan penilaian dari waktu ke waktu	39%	37%	16%	8%	0%	4,08	Baik
<b>Dimensi agregasi/ pengumpulan</b>							<b>3,89</b>	<b>Baik</b>
8	Tingkat pengaruh keputusan terhadap informasi antar unit/bagian	16%	42%	26%	16%	0%	3,58	Baik
9	Tingkat detail informasi antar departemen dalam proses interaksi	24%	34%	11%	0%	32%	3,18	Cukup Baik
<b>Dimensi integrasi</b>							<b>3,38</b>	<b>Cukup Baik</b>
<b>Gran Mean</b>								

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total rata-rata dari variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen adalah 3,44 berada diantara interval 3,14 – 4,20 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas baik.

*Grand Mean* sebesar 3,55 dengan ekuivalen 71%. Artinya tingkat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di Balai Besar Pulp dan Kertas tinggi, karena indikator pembentuk karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Jika dibandingkan dengan skor ideal (100%), ternyata karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor aktual 71% adalah sebesar 29%. Seharusnya Gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi dilapangan mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berada pada level 100% yaitu pada skor maksimum karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen . Gap ini merupakan bentuk karakteristik atau kondisi aktual karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi yang ideal yaitu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang baik.

##### 5. Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Analisis yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil kajian mengenai model yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan pada kinerja manajerial maka dilakukan pengujian hipotesis dan mencari besar pengaruh desentralisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi menejemen terhadap kinerja manajerial.

Dalam struktural equation modeling (PLS) ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*eksogenous latent variable*) terdapat variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*, *convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel manifest (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar 1,96 memiliki arti bahwa variabel manifest diketahui *average variance (AVE)*, dan *composite reliability (CR)* sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel lainya. *Composite reliability* yang baik adalah memberikan nilai lebih besar dari 0,7 ( $CR > 0,7$ ) sedangkan *average variance extracted (AVE)* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,5 ( $AVE > 0,5$ ).

Untuk menguji hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas antar variabel-variabel laten, penulis memakai metode struktural equation modeling (SEM) berbasis struktur variance yang disebut sebagai least square path (PLS-PM). Alasan pemilihan PLS karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-PM penulis menggunakan bantuan software smart-PLS. Analisis data dimulai dengan menghitung skor untuk masing-masing dimensi dengan nilai-nilai variabel-variabel indikator yang terhubung kepada dimensi-dimensi tersebut. Berdasarkan kepada hasil ini, selanjutnya estimasi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memakai smart-PLS diperoleh hasil penaksiran parameter model sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Hasil perhitungan nilai-nilai *loading factor***

Dimensi	Variabel		
	Teknologi Informasi	Budaya Organisasi	Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen
Menangkap	0,961		
Mengolah	0,896		
Menghasilkan	0,882		
Menyimpan	0,797		
Mencari kembali	0,796		
Transmisi	0,752		
Inovasi dan keberanian mengambil resiko		0,923	
Perhatian pada hal-hal rinci		0,916	
Orientasi hasil		0,843	
Orientasi orang		0,836	
Orientasi tim		0,834	
Keagresifan		0,824	
Stabilitas		0,575	
Broadscope/ cakupan yang luas			0,891
Timeliness/ ketepatan waktu			0,777
Agregasi/ pengumpulan			0,760
Integrasi			0,553

Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas lebih besar dari 0,5.



Gambar 4.1  
 Diagram Jalur *Loading Factor*

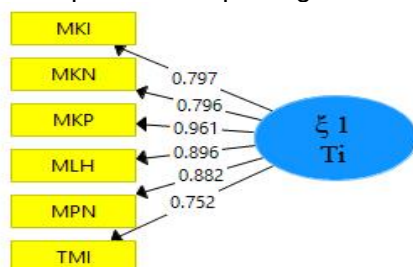
### 6. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk memastikan reliabilitas dan validitas dari ukuran-ukuran konstruk sehingga mendukung untuk kecocokan keberadaan ukuran-ukuran tersebut dalam model jalur. Kriteria kuncinya meliputi *indicator reliability*, *composite reliability* yang memperlihatkan tingkat *interval consistency reliability* yang dimiliki oleh suatu konstruk dan *convergent validity* yang diukur oleh nilai *average variance extracted (AVE)*, serta dilengkapi oleh *discriminant validity* yang ditetapkan ketika loading indikator-indikator pada konstruk tinggi dari *crossloading* dengan konstruk lainnya.

Informasi lain yang dapat diperoleh dari analisis model pengukuran memberikan dimensi-dimensi yang paling berkaitan erat dengan variabel penelitian, dilihat dari dimensi yang memiliki loading faktor paling besar.

### 7. Model Pengukuran Teknologi Informasi

Variabel teknologi informasi diukur menggunakan enam dimensi yaitu menangkap, mengolah, menghasilkan, menyimpan, mencari kembali dan transmisi. Hasil estimasi parameter model variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.3



Gambar 4.2  
 Diagram jalur teknologi informasi

Tabel 4.24  
 Hasil perhitungan model pengukuran teknologi informasi

Item	Loading faktor	Indikator reliability	t-hitung	p-value
Menangkap	0,961	0,961	96,766	0,000
Mengolah	0,896	0,894	28,527	0,000
Menghasilkan	0,882	0,792	9,391	0,000
Menyimpan	0,797	0,890	17,050	0,000
Mencari kembali	0,796	0,796	11,827	0,000
Transmisi	0,752	0,744	9,415	0,000
Average variance extracted (AVE)			0,724	
Composite reliability (CR)			0,940	

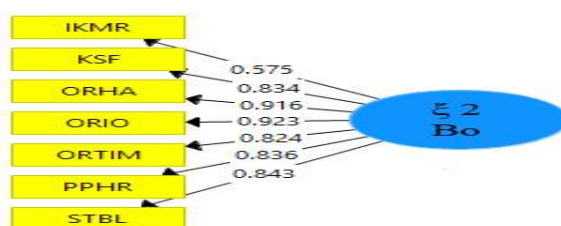
*Outer loading* dari konstruk reflektif pengukuran teknologi informasi semuanya bernilai diatas 0,70 dan 0,90. Dimensi menangkap mempunyai nilai *loading* 0,961, diatas ambang batas 0,90 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,961). Kemudian dimensi mengolah mempunyai nilai *loading* 0,896 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,894). Selanjutnya dimensi menghasilkan mempunyai nilai *loading* 0,882 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,792). Sedangkan dimensi menyimpan mempunyai nilai *loading* 0,797 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,890). Kemudian dimensi mencari kembali mempunyai *loading* 0,796 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,796). Selanjutnya dimensi transmisi mempunyai nilai *loading* 0,752 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,744). Nilai *composite reliability* 0,940 berada pada interval 0,8 dan 0,9 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukkan bahwa konstruk reflektif teknologi informasi mempunyai tingkat *interval consistency reliability* yang baik. Nilai AVE sebesar 0,724 berada diatas tingkat *convergent validity* yang baik. *Discriminant validity* yang diuji melalui *cross loading* (tabel.4.24) menunjukkan bahwa ke enam dimensi mempunyai nilai *loading* tertinggi untuk konstruksya sedangkan semua *cross loading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* teknologi informasi.

**Tabel 4.25**  
**Cross loading (konstruk teknologi informasi)**

	Ti	Bo	Ksiam
Menangkap	0,961	0,641	0,691
Mengolah	0,896	0,572	0,627
Menghasilkan	0,796	0,734	0,600
Menyimpan	0,882	0,581	0,745
Mencari kembali	0,797	0,601	0,491
Transmisi	0,752	0,717	0,631

### 8. Model Pengukuran Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi diukur menggunakan tujuh dimensi yaitu inovasi dan keberanian mengambil resiko, perhatian pada hal-hal rinci, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan, stabilitas. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.4



**Gambar 4.3**  
**Diagram Jalur Budaya Organisasi**

**Tabel 4.26**  
**Hasil perhitungan Model pengukuran budaya organisasi**

Item	Loading faktor	Indikator reliability	t-hitung	p-value
------	----------------	-----------------------	----------	---------

Inovasi dan keberanian mengambil resiko	0,923	0,581	5,587	0,000
Perhatian pada hal-hal rinci	0,916	0,837	14,501	0,000
Orientasi hasil	0,843	0,910	18,735	0,000
Orientasi orang	0,836	0,913	20,505	0,000
Orientasi tim	0,834	0,818	13,661	0,000
Keagresifan	0,824	0,826	8,188	0,000
Stabilitas	0,575	0,835	10,570	0,000
Average variance extracted (AVE)				0,687
Composite reliability (CR)				0,938

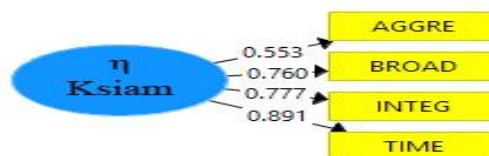
*Outer loading* dari konstruk reflektif pengukuran budaya organisasi semuanya bernilai diatas 0,50 dan 0,90. Dimensi inovasi dan keberanian mengambil resiko mempunyai nilai *loading* 0,923 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,581). Kemudian dimensi perhatian pada hal-hal rinci mempunyai nilai *loading* 0,916 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,837). Selanjutnya dimensi orientasi hasil mempunyai nilai *loading* 0,843 dan signifikansi ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai nilai *indicator reliability* (0,910). Sedangkan dimensi orientasi orang mempunyai nilai *loading* 0,836 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,913). Kemudian dimensi orientasi tim mempunyai nilai *loading* 0,834 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,818). Selanjutnya dimensi keagresifan mempunyai nilai *loading* 0,824 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,826). Sedangkan dimensi stabilitas mempunyai nilai *loading* 0,575 dan signifikan ( $p=0,000$ ). Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,835). Nilai komposit *reliability* 0,938 diatas ambang batas 0,80 dan 0,90 menunjukkan bahwa konstruk budaya organisasi mempunyai tingkat *interval consistency reliability* yang tinggi. Dilain pihak nilai AVE sebesar 0,687 diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent validity* yang tinggi. *Discriminant validity* yang diuji melalui *crossloading* (tabel 4.26) menunjukkan bahwa ketujuh dimensi mempunyai nilai *loading* tertinggi untuk konstruksya sedangkan semua *Cross loading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk budaya organisasi.

**Tabel 4.27**  
**Cross loading (konstruk budaya organisasi)**

	Ti	Bo	Ksiam
Inovasi dan keberanian mengambil resiko	0,746	0,575	0,695
Perhatian pada hal-hal rinci	0,580	0,836	0,547
Orientasi hasil	0,592	0,916	0,493
Orientasi orang	0,581	0,923	0,464
Orientasi tim	0,612	0,824	0,532
Keagresifan	0,491	0,834	0,435
Stabilitas	0,565	0,843	0,453

## 9. Model Pengukuran Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diukur menggunakan empat dimensi yaitu terdiri dari *broadscope* (cakupan luas), *timeliness* (ketepatan waktu), *aggregation* (pengumpulan), *integration*. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.5



**Gambar 4.4**  
 Diagram Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

**Tabel 4.28**  
 Hasil perhitungan model pengukuran karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

Item	Loading faktor	Indikator reliability	t- hitung	p-value
Broadscope/ cakupan yang luas	0,891	0,756	9,157	0,000
Timeliness / ketepatan waktu	0,777	0,884	15,719	0,000
Agregasi/ pengumpulan	0,760	0,546	3,284	0,001
Integrasi	0,553	0,773	9,995	0,000
Average variance extracted (AVE)	0,570			
Composite reliability (CR)	0,838			

*Outer loading* dari konstruk reflektif pengukuran karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen semuanya bernilai diatas 0,50. Dimensi broadscope atau cakupan luas mempunyai nilai *loading* 0,891 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,756). Kemudian dimensi timeliness atau ketepatan waktu mempunyai nilai *loading* 0,777 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,884). Selanjutnya dimensi agregasi mempunyai nilai *loading* 0,760 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai nilai *indicator reliability* (0,546). Sedangkan dimensi integrasi mempunyai nilai *loading* 0,553 dan signifikan ( $p=0,000$ ) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,773). Nilai *composit reliability* 0,838 diatas ambang batas 0,8 dan 0,9 menunjukkan bahwa konstruk karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai tingkat *interval consistency reliability* yang tinggi. Dilain pihak nilai AVE sebesar 0,570 diatas tingkat minimum yang diminta 0,50, maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent validity* yang tinggi. *Discriminant validity* yang diuji melalui *crossloading* (tabel 4.28) menunjukkan bahwa keempat dimensi mempunyai nilai *loading* tertinggi untuk konstraknya sedangkan semua *Cross loading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

**Tabel 4.29**  
**Cross loading (Konstruk Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen)**

	Ti	Bo	Ksiam
Broadscope / cakupan luas	0,525	0,512	0,760
Timeliness / ketepatan waktu	0,692	0,634	0,891
Agregasi / pengumpulan	0,369	0,239	0,553
Integrasi	0,625	0,513	0,777

## 10. Analisis Model Struktural

### a. Pengujian Collinearity

Model struktural menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel penelitian. Analisis model struktural terkait dengan pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan analisis tersebut, dibutuhkan untuk menguji model struktural untuk *collinearity*. Alasannya adalah bahwa estimasi koefisien-koefisien jalur dalam model struktural berlandaskan kepada regresi OLS dari setiap variabel laten *endogen* atas konstruk-konstruk yang berhubungan terhadapnya. Dalam regresi berganda, estimasi koefisien-koefisien jalur akan bias jika terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan antara konstruk-konstruk prediktornya. Untuk mengevaluasi *collinearity* digunakan ukuran *variance inflation factor* (VIF), dalam konteks PLS-SEM, nilai toleransi 0,20 atau kurang dan nilai VIP 5 atau lebih menunjukkan terdapat *problem collinearity* (Hair *et al*,2014:186).

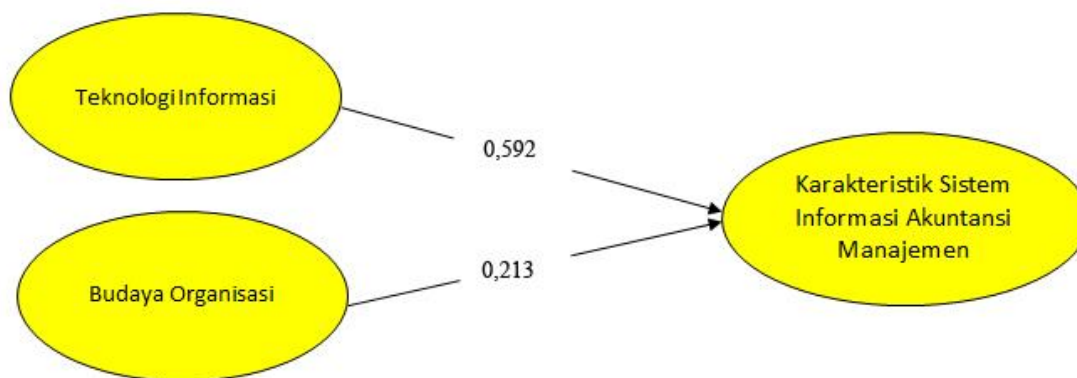
**Tabel 4.30**  
**Penilaian Collinearity**

Konstruk	VIF
Teknologi Informasi	2,291
Budaya Organisasi	2,291

Dalam penelitian ini, pengujian *collinearity* dilakukan pada model struktural yang mempresentasikan hubungan antara variabel-variabel laten desentralisasi, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan sebagai prediktor untuk variabel laten kinerja manajerial. Hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel desentralisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam tabel. Berdasarkan kepada table ini, nilai-nilai VIF diluar nilai toleransi untuk keberadaan *problem collinearity*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan antar kedua variabel prediktor tersebut. Dengan demikian evaluasi model struktural dapat direalisasikan yang meliputi pengujian terhadap dua buah hipotesis penelitian.

### b. Evaluasi Model Struktural

Model struktural merepresentasikan hubungan diantara variabel-variabel laten. Dalam penelitian ini model struktural terkait kepada dua hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas diantara variabel-variabel laten. Model struktural dalam penelitian ini melibatkan dua variabel laten eksogen (teknologi informasi dan budaya organisasi) dan satu variabel laten endogen (karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen). Hasil perhitungan koefisien-koefisien jalur standardized untuk model struktural pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diperlihatkan dalam gambar 4.6



**Gambar 4.5**  
**Koefisien-Koefisien Standardized Model Struktural**

**c. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis statistik 1

$H_0: \gamma_{11} = 0$  Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial

$H_0: \gamma_{11} \neq 0$ :Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Hipotesis statistik 2

$H_0: \gamma_{11} = 0$  Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

$H_0: \gamma_{11} \neq 0$ :Budaya organisasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji t-student seperti apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika p-value lebih kecil dari  $\alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian dirangkum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.31**  
**Hasil pengujian hipotesis**

Hipotesisi statistik	Koefisien jalur	T	p-values	Keterangan
$H_0: \gamma_{11} = 0$ $H_1: \gamma_{11} \neq 0$	0,592	3,001	0,003	$H_0$ ditolak
$H_0: \gamma_{11} = 0$ $H_1: \gamma_{11} \neq 0$	0,213	1,169	0,243	$H_0$ diterima

**d. Hasil pegujian hipotesis 1**

Berdasarkan tabel 4.30 dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  variabel teknologi informasi (3,001) lebih besar dari  $t_{kritis}$  (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah  $H_0$  ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $f_2$  sebesar 0,463. Karena nilai  $f_2$  diatas 0,368 (batasan nilai *effect size large*) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh budaya organisasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen adalah *large*.

Ukuran lain yang digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ). Merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel teknologi informasi dan budaya organisasi sebagai predikator dan variabel laten endogen karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen memberikan hasil perhitungan  $R^2=0,584$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa 58,4% varian dalam variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dijelaskan oleh variabel teknologi informasi dan budaya organisasi, sisanya dijelaskan oleh faktor lain.



### e. Hasil pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.30 dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  variabel budaya organisasi (1,169) lebih kecil dari  $t_{kritis}$  (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah  $H_0$  diterima, maka kesimpulan statistiknya adalah budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

### PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil uji empirik untuk setiap rumusan masalah dan hipotesis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang kemudian dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Selain menggunakan hasil jawaban kuesioner, dalam menanggapi permasalahan dalam penelitian ini, informasi terbuka dari hasil tanggapan reponden sangat diperlukan sebagai tambahan untuk mendukung saran yang akan diajukan sebagai pemecahan masalah.

Penelitian ini bersifat pengujian (konfirmasi) teori yang digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk penelitian ini hipotesis dibangun berdasarkan teori penjelasan logis dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diuji dengan fakta yang ada secara empiris.

*Theoretical framework* yang dibangun peneliti sebagai model konseptual dari hubungan antara faktor-faktor yang diidentifikasi untuk memberikan solusi atas pemecahan masalah pada kinerja manajerial telah diuji (*goodness of fit*) secara statistik baik untuk outer model (keterkaitan variabel manifest dengan variabel lainnya) dan untuk inner model (keterkaitan variabel *exogenous* dan variabel *endogenous*).

Hasil pengujian kecocokan model untuk outer model yang dispesifikasikan berdasarkan operasionalisasi variabel dengan mempertimbangkan orientasi reflektif menunjukkan *convergent validity* yaitu korelasi antara item score dengan *construct score* menunjukkan *outer loading* pada rentang 0,5-0,9. Hal ini memberikan arti bahwa variabel manifest memiliki kemampuan cukup tinggi dalam merefleksikan variabel latennya. Dan menunjukkan  $t_{hitung}$  diatas  $t_{kritis}$  1,96. Untuk *discriminant validity* yaitu validitas dari konstruk yang terbentuk dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Semua variabel berada pada rentang 0,536-0,946 dimana direkomendasikan nilai AVE adalah lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model pengukuran measurement model (*outer model*) juga dapat dilihat dari nilai composite reliability (CR) dimana nilai composite reliability lebih besar dari 0,70 hasil ini sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar nilai (*Goodness of Fit*) maka semakin fit suatu model.

Hasil pengujian kecocokan model untuk *inner model*, hipotesis diterima dengan nilai  $t_{hitung}$  diatas nilai  $t_{kritis}$  1,96. Hipotesis telah diuji dan mendukung teori sehingga apabila hipotesis yang sama dengan penelitian yang sama tetapi dengan unit analisis dan sampel yang berbeda konsisten hasilnya dari masa ke masa maupun dari pengujian ke pengujian teori akan tetap bertahan sampai teori yang lain menggesernya. Sehingga penelitian dapat membangun dan mengembangkan teori.

### 1. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabilitas karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK) bisa dijelaskan oleh teknologi informasi dengan direfleksikan oleh menangkap informasi, mengolah, menghasilkan, menyimpan, mencari kembali dan transmisi.

Dengan demikian hipotesis 1 (pertama) diterima yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian Sri Maharsi (2000) yang menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi berpengaruh terhadap bidang akuntansi manajemen selaku bidang penghasil informasi dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi

manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas. Dengan teknologi informasi yang didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dapat dipercaya serta memudahkan karyawan dalam melakukan pemrosesan data.

## **2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Berdasarkan hasil penelitian budaya organisasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Korfisien ini menunjukkan bahwa variabilitas karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK) bisa dijelaskan oleh budaya organisasi dengan direfleksikan oleh inovasi dan keberanian mengambil resiko, perhatian pada hal-hal rinci, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan dan stabilitas.

Dengan demikian hipotesis 2 (dua) ditolak bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian ini belum sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewa Made Agung Putra Wiguna dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku anggota-anggotanya dalam mewujudkan strategi organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian budaya organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas. Budaya organisasi pada Balai Besar Pulp dan Kertas belum mampu mempengaruhi baik atau tidaknya suatu sistem informasi akuntansi manajemen yang ada diperusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada Balai Besar Pulp dan Kertas. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen belum maksimal karena dimensi teknologi informasi seperti menangkap, mengolah, menghasilkan, menyimpan, mencari kembali, dan transmisi belum berjalan secara sempurna.
- 2) Budaya organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen belum maksimal yang disebabkan oleh masing-masing indikator dari budaya organisasi masih terdapat gap yang tinggi sehingga dikatakan belum baik dan dalam penerapannya belum berjalan dengan sempurna.

## **SARAN**

### **1 Saran Operasional**

- 1) Teknologi informasi dapat lebih berjalan secara efektif dalam menjaga karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, dilakukan dengan cara:
  - a. Memperbaiki semua sistem sehingga sistem yang ada mudah dijalankan.
  - b. Semua aplikasi perangkat keras dan lunak dalam pengolahan data perusahaan harus selalu memadai dan di-*update* secara berkala agar memaksimalkan kelancaran dalam melakukan setiap pekerjaan.
  - c. Keamanan (unit penyimpanan) dalam menyimpan data harus lebih ditingkatkan.
- 2) Budaya organisasi yang tinggi dapat lebih mudah di hadapi dengan cara:
  - a. Lebih meningkatkan inovasi dalam perusahaan, serta menumbuhkan keberanian dalam mengambil resiko atas pekerjaan yang dilakukan dengan perhitungan yang tepat.

- b. Memerhatikan ketepatan data secara detail dan mampu menganalisis setiap pekerjaan yang dilakukan.
- c. Meningkatkan kerjasama tim, keagresifan dan kompetitif, hingga mempertahankan hasil supaya tetap stabil bagi perusahaan.

## 2 Saran Pengembangan ilmu

- 1) Memenuhi karakteristik *scientific research* yaitu *replicability* dan *generalizability* (Sekaran & Bougie, 2013:19) maka disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan hasil penelitian ini dengan metode penelitian yang sama, pada unit analisis dan sampel yang berbeda agar menunjukkan hasil yang sama sehingga akan meningkatkan keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan kegunaan penelitian dapat diterima luas karena *scope* keberlakuan hasil penelitian diterima oleh berbagai macam organisasi.
- 2) Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil pengujian hipotesis memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi manajemen terutama dalam bidang akuntansi manajemen di Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK) khususnya kinerja manajerial. Diharapkan peneliti lain untuk melakukan penelitian dibidang kinerja manajerial menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja manajerial seperti gaya kepemimpinan dan budaya organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceng dan Citra. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial. *Study dan Accounting Research, Vol XI, No. 1 2014*.
- Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Adi Pratomo Aryanto. 2016. Tak Transparan Laporkan Keuangan, BEI Bekukan Perdagangan 18 Emiten. <http://aktual.com>.
- Atkinson A Anthony, Matsumura Mae Ella, Kaplan S Robert, dan Young Mark S. 2007. *Management Accounting, Fifth Edition*. Jakarta: PT Index.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsono Laksamana dan Muslichah (2002). Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 4, No 2*.
- Badeni. 2013. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo dan Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cepi Riyana. 2003. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Didit Darmawan. 2013. *Prinsip-Prinsip Prilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta.
- Dewa Made Agung Putra Wiguna dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi*. Vol 17.
- Djoko Purwanto. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Ernie Tinawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gun Gunawan R. 2015. Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasional, Terhadap Kualitas Sistem

- Informasi Akuntansi Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Disertasi Doktor pada FE Unla Bandung: Tidak diterbitkan.
- Hair, Jr Joseph F. Hult, M G Thomas. Ringle, M Christian. Sarstedt, Marko. 2014. *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)*. London: SAGE Publications.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hansen R Don dan Mowen M Maryanne. *Accounting Managerial, 8<sup>th</sup> ed*. Alih bahasa: Deny Armos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. 2005. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Indra Cahyo Uno. 2013. Sebagian Perusahaan Gagal Berubah. <http://kompas.com>
- Irham Fahmi. 2011. *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2012. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dalam Perspektif Balanced Scorecard. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol 3, No 3.
- Jogiyanto. 2004. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Karsiati dan Maskudi. 2014. Pengaruh Budaya Organisasi Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial” *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol 29, No 1.
- Khairul Umam. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lili M Sadeli dan Bedjo Siswanto. 2004. *Akuntansi Manajemen Sistem, Proses, dan Pemecahan Soal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manahan P Tampubolon. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maisyah Kholmi. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Malang: Umm Press.
- Meisya Yeti dan Agung. 2005. *Sistem Informasi*. Bandung: Informatika.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh. Pabunda Tika. 2014. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi dan Johny Setyawan. 2001. *Sistem Perencanaan & Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhadia. 2013. OJK Tangani 33 Perkara Pelanggaran di Pasar Modal Selama 2013. <http://kompas.com>
- Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: PT Index.
- Richardus Eko Indrajit. 2000. *Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi edisi 12 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephan P dan Coulter, Mary. 2007. *Management, Eight Edition*. Alih bahasa: Harry Slamet. Jakarta: PT Index.
- Rudi Hidayat, Nana Juhana dan Deden Suryana. 2004. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Jilid 1 untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman. 2012. *Pengantar teknologi informasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Maharsi. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 2 No 2.

- Siti Alliyah. 2015. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Keputusan Melalui Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dengan Saling Ketergantungan Sebagai Variabel Moderating. Vol 01, No 01.
- Soedjono. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 7, No 1.
- Wibowo. 2013. *Budaya Organisasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yyakarta: Graha Ilmu.